

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di Yayasan Joint Adulam Ministry Samarinda (JAMS). Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini mempunyai tujuan guna melaksanakan analisa terhadap kasus kelolaan pada klien resiko perilaku kekerasan dengan inovasi terapi *Asertiveness therapy* (AT) di Yayasan Joint Adulam Ministry Samarinda (JAMS).
2. Hasil analisa intervensi pemberian terapi asertif yang diterapkan selama 4 hari beturut-turut dengan waktu kurang lebih 30-45 menit pada Ny. N dengan resiko perilaku kekerasan dapat menurunkan kemampuan mengontrol marah.
3. Kepatuhan terhadap obat sangat penting untuk mengendalikan marah pada penderita gangguan jiwa yang mengalami perilaku kekerasan. Selain terapi farmakologi, penderita gangguan jiwa juga memerlukan terapi nonfarmakologi, seperti mengajarkan mereka tindakan asertif. Tempat di mana marah penderita jiwa dapat dikomunikasikan dengan cara yang tepat tanpa mengganggu diri sendiri, orang lainnya, atau lingkungan. Ini adalah tindakan yang tidak bisa dilakukan dalam satu kali, tetapi harus diajarkan secara konsisten agar klien gangguan jiwa ini satu kali latihan, namun harus diajarkan secara terus menerus sehingga klien gangguan jiwa dapat terbiasa dan dapat mengingat latihan ini.

B. Saran

1. Bagi Yayasan

Diharapkan penelitian ini akan membantu yayasan memberikan asuhan keperawatan dengan terapi asertif untuk mengontrol marah pasien yang rentan terhadap perilaku kekerasan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini bisa membantu mahasiswa sarjana dan profesional mempelajari masalah keperawatan jiwa tentang resiko perilaku kekerasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan menyelidiki pengaruh latihan asertif atas kasus gangguan jiwa bersama dengan perilaku kekerasan, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lain. Misalnya, harga diri yang rendah, risiko bunuh diri, dan isolasi sosial.